

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua manusia dalam segala usia memerlukan asupan makanan tertentu yang mampu memenuhi kecukupan akan gizi yang mereka butuhkan untuk kesehatannya. Namun pada zaman dewasa ini untuk mendapatkan makanan yang bergizi haruslah membayar dengan harga yang mahal. Padahal di Indonesia terdapat suatu pangan lokal yang mampu memenuhi kebutuhan gizi yang cukup baik dan harganya pun relatif murah sehingga semua kalangan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa mengeluarkan biaya yang mahal, pangan lokal tersebut adalah tempe.

Tempe adalah makanan hasil fermentasi yang dibuat dari kedelai diinokulasi dengan jamur *Rhizopus oligosporus* dalam fermentasi padat. Fermentasi tempe merupakan fermentasi dua tahap yaitu fermentasi oleh aktiitas bakteri yang berlangsung selama proses perendaman kedelai, dan fermentasi oleh kapang yang berlangsung setelah diinokulasi dengan kapang.¹ Tempe merupakan salah satu makanan yang sehat khas dari Indonesia yang dapat di konsumsi oleh semua kalangan. Tempe yang sudah busuk masih bisa dimanfaatkan sebagai bahan masakan namun fungsinya telah banyak mengalami penurunan.

¹ Maria Erna Kustyawati, "Kajian Peran Yeast dalam Pembuatan Tempe", *Agritech*, vol. 29, 2009), 65.

Cara pembuatan tempe pun cukup mudah oleh karenanya banyak industri kecil yang memproduksi tempe. Pembuatan tempe meliputi pemilihan kedelai, pencucian kedelai, setelah di cuci kedelai direndam dalam air. Perendaman dimaksudkan untuk menyeleksi kedelai yang berkualitas baik. Proses selanjutnya adalah peremasan dan pencucian kembali, lalu perebusan kedelai, pendinginan kedelai, setelah itu kedelai melalui proses peragian, setelah kedelai di beri ragi kedelai dibungkus untuk melalui proses fermentasi. Tempe akan dikatakan matang apabila sudah terdapat bulu-bulu halus berwarna putih cerah.²

Untuk membuat makanan tersebut dibutuhkan suatu kegiatan yang disebut produksi. Kegiatan ekonomi yang diatur oleh Islam antaranya adalah produksi. Saat seseorang menjalankan bisnisnya sebagai produsen, ia harus memperhatikan *maqasid* syariah dalam kegiatan produksinya.³

Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.⁴ Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia dimana saja dengan harga terjangkau.⁵ Maka pada saat kondisi seperti ini, pebisnis atau seorang produsen lebih fokus pada masalah produksi. Untuk meningkatkan produksi seorang produsen meningkatkan distribusi yang banyak untuk menghindari kerugian.

²Maria Erna Kustyawati, "Kajian Peran Yeast dalam Pembuatan Tempe", 65

³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

⁴ Eko Supriyanto, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2000), 7.

⁵ M. Taufiq Amir, *Dinamikan Pemasaran Jelajahi Dan Rasakan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 19.

Sama halnya seorang produsen muslim haruslah melakukan kegiatan produksinya dengan jujur, tanpa adanya penipuan terhadap konsumennya. Dengan begitu kegiatan produksi akan mendatangkan kemaslahatan bagi produsen serta bagi konsumen.

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا
إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya :

Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang- yiorang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.⁶

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa di dalam setiap kegiatan produksi Allah Swt. selalu mengawasi dan Allah telah memberikan petunjuk, maksud dari petunjuk di sini adalah petunjuk dari Allah, bagaimana melakukan kegiatan produktifitas sesuai ajaran Islam. Sehingga barang atau jasa yang dihasilkan tidak hanya mempunyai manfaat dalam jangka pendek tetapi juga mempunyai manfaat untuk jangka panjang. Dan Allah melarang seorang produsen berbuat *dholim* kepada sesamanya bukan hanya kepada konsumennya akan tetapi juga dengan para pesaingnya.

⁶QS. Hud (11) : 37.

Bersama dengan berjalannya waktu yang semakin modern menuntut perubahan perilaku produsen untuk melakukan suatu inovasi terhadap produknya. Akan tetapi adanya perubahan perilaku para produsen dalam kegiatan produksinya bukan hanya perilaku yang menunjukkan suatu kemajuan, akan tetapi perilaku yang menunjukkan suatu kemunduran. Perilaku produksi merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pelaku dari produksi adalah produsen. Produsen adalah seseorang atau kelompok orang maupun badan usaha yang menghasilkan output dalam bentuk atau perubahan nilai guna barang atau jasa yang bisa dijual atau dipasarkan kepada distributor untuk di distribusikan kepada konsumen akhir atau dari produsen langsung di distribusikan kepada konsumen. Teori perilaku produsen adalah teori yang membahas tentang bagaimana produsen mendayagunakan sumber daya yang ada agar diperoleh keuntungan optimal.⁷

Perubahan perilaku sosial di dalam masyarakat meliputi lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selain perubahan sosial di dalam masyarakat juga dapat terjadi perubahan pada aspek ekonomi. Perubahan ekonomi menyangkut pada perekonomian masyarakat yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian masyarakat setempat.

Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya pedagang, pegawai negeri, karyawan, wiraswasta, guru dan masih banyak jenis pekerjaan lain

⁷ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 101.

yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memahami tindakan ekonomi sebagai suatu tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang diajukan oleh Weber yang mana tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain.⁸ Dengan begitu perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi ataupun perilaku orang lain yang ada di sekitarnya.

Manusia merupakan makhluk yang begitu terikat pada moral-moral yang berlaku dalam masyarakat, termasuk moral ekonomi. Semua perilaku individu, termasuk perilaku ekonomi, harus merujuk pada norma-norma moral yang terdapat pada masyarakat.⁹ Sosial Ekonomi sesuatu hal atau aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya (ekonomi). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari perilaku produsen dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk pemenuhan kebutuhannya.

Permasalahan ekonomi muncul sebagai akibat pertentangan antara keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Dimana pertentangan ini menimbulkan masalah kelangkaan (*scarcity*). Untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan alokasi terhadap pilihan yang menimbulkan kepuasan (*utility*) tertinggi bagi seorang individu.

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 301.

⁹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 41.

Salah satu permasalahan dalam bidang ekonomi adalah perilaku produsen dalam aktivitas produksinya.

Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, adalah salah satu daerah kecil yang mana kurang lebih terdapat tujuh produsen tempe. Tentunya setiap produsen mempunyai perilaku yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas produksinya.

Peneliti tertarik meneliti pada tempat tersebut, dikarenakan berdasarkan observasi didapat data sebagai berikut:

1. Adanya campuran bahan lain seperti jagung, ketela, atau pepaya untuk difermentasikan dengan kedelai menjadi tempe. Hal ini dilakukan saat bahan kedelai susah didapatkan. Serta sebagai bentuk strategi dalam berbisnis.
2. Adanya persaingan yang tidak baik antar produsen untuk mendapatkan pelanggan. Seperti adanya produsen yang masih menjelek-jelekkan saingannya.
3. Apabila tempe sudah menjadi busuk, maka produsen tempe akan menjualnya di warung-warung. Tempe busuk yang di jual berbeda kualitas, karena produsen tidak memilah-milah tempe yang masih layak atau tidak.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Analisis Perilaku Produsen Tempe Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus Produsen Tempe Ds.Wonokerto Kec.Plemahan Kab.Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perilaku Produsen Tempe di Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Perilaku Produsen Tempe Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri di tinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang disebutkan diatas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis Perilaku Produsen Tempe di Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan Tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap Perilaku Produsen Tempe di Desa Wonokerto Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah dijelaskan beberapa tujuan dari penelitian, maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teorotis

Menjadi sebuah kontribusi ilmiah khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan Islam terkait analisis perilaku produsen. Khususnya dapat menjadi sumbangan pembahasan tentang tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap perilaku produsen tempe.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan yang luas bagi penulis, dalam tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap perilaku produsen.

b. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan literatur Islami bagi pembaca. Sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya terkait tema penerapan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap perilaku produsen.

c. Bagi Produsen

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang dapat diambil oleh para produsen adalah mampu menerapkan prinsip Islam dalam kegiatan produksinya, sehingga para pelaku produksi mendapatkan keuntungan di dunia maupun di akhirat kelak.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Irma Nor Ma'Rifah, yang berjudul "ANALISIS PERILAKU PRODUSEN TELUR BEBEK DI TINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM".¹⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus di lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah produsen telur bebek yang ada di Dusun

¹⁰ Irma Nor Ma'Rifah, "Analisis Perilaku Produsen Telur Bebek Ditinjau dari Etika Bisnis Islam" (Kediri : STAIN Kediri, 2012).

Candirejo secara umum mengelola produksinya secara baik, tetapi masih ada kekurangan terkait pembuangan limbah bebek yang kurang strategis. Dari tinjauan etika bisnis Islam, ditemukan masih ada produsen yang tidak memberikan informasi yang jujur kepada konsumen. Akan tetapi masih ada produsen yang berperilaku sesuai dengan syariat Islam, seperti berproduksi tanpa meninggalkan ibadah dan memberikan sebagian keuntungan untuk kemaslahatan masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan teori perilaku produsen, namun perbedaan yang ditemui adalah permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu permasalahan produsen telur dengan produsen tempe. Serta yang paling menonjol adalah tinjauan yang digunakan, jika peneliti sebelumnya menggunakan tinjauan Etika Bisnis Islam, maka yang penrliti gunakan adalah Sosiologi Ekonomi Islam.

2. Penelitian oleh Rokhad Prastowo dengan judul “KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DN PERILAKU KERJA PEREMPUAN PEDANGAN ASONGAN”¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Tentang Karakteristik, Kondisi Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Sektor Informal Perempuan Pedagang Asongan di Terminal Tirtonadi Surakarta, dengan tujuan untuk mengamati sejauh mana perempuan dalam lingkungan pekerjaan yang masih diskriminatif, dengan menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik

¹¹Rokhmad Prastowo, “KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI dan PERILAKU KERJA PEREMPUAN PEDAGANG ASONGAN” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008).

pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di guakan adalah model interaktif yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan teori perilaku, disini kedua penelitian sama-sama meneliti tentang perilaku seseorang maupun kelompok pedangan/produsen yang ditinjau dari sosial-ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan teori Sosiologi Islam, peneliti sebelumnya tidak menggunakan Sosiologi Islam pada penelitiannya. Serta obyek yang diteliti adalah pedagang asongan yang perempuan saja.